



Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Jenazah melalui Metode Demonstrasi di UPT SDN 35 Ambacang Kamba

Rani Ratna Dela¹, Arleni Saswita²

¹ UPT SDN 35 Ambacang Kamba

² TK Tunas Harapan Pancung Tebal

Correspondence: raniratnadela91@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, demonstration method, *shalat jenazah*, Islamic education, elementary school

ABSTRACT

This classroom action research was conducted to improve students' understanding and skills in performing *shalat jenazah* through the use of the demonstration method at UPT SDN 35 Ambacang Kamba. The research was designed in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were fifth-grade students who had shown limited comprehension and practice of the ritual before the intervention. Data were collected using observation sheets, field notes, and performance assessments. The demonstration method was chosen because it allows students to observe step-by-step procedures directly, followed by guided practice to strengthen both cognitive and psychomotor aspects. Findings from Cycle I indicated an increase in students' attention and participation, although some students were still hesitant in performing the prayer movements. After reflection and improvement in Cycle II, students demonstrated better confidence, accuracy, and understanding of the sequence of *shalat jenazah*. The overall results showed significant improvement in both learning outcomes and attitudes, proving that the demonstration method is effective in teaching practical religious material. This research suggests that teachers can apply the demonstration method to other ritual practices to foster active learning and deeper comprehension.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pemahaman kognitif, tetapi juga menekankan keterampilan ibadah yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang penting tetapi sering terabaikan adalah shalat jenazah. Pada umumnya, siswa lebih banyak menerima materi ini secara teoritis tanpa praktik yang memadai, sehingga mereka mengalami kesulitan ketika harus mengaplikasikan bacaan maupun gerakan secara nyata. Sarni (2024) menegaskan bahwa praktik keagamaan akan lebih mudah dipahami dan bertahan lama dalam ingatan siswa apabila dipelajari melalui pengalaman langsung. Kondisi di UPT SDN 35 Ambacang Kamba memperlihatkan masalah yang sama, di mana guru masih cenderung menggunakan metode ceramah. Akibatnya, siswa belum mampu melaksanakan shalat jenazah dengan benar, baik dari segi bacaan maupun gerakan. Hal ini berdampak pada rendahnya keterampilan ibadah siswa, padahal shalat jenazah merupakan kewajiban fardu kifayah yang seharusnya dikenalkan sejak dini.

Metode pembelajaran berperan penting dalam membentuk kualitas pemahaman siswa terhadap materi agama. Anggina (2020) menjelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan praktik, karena menyajikan materi secara konkret melalui pengamatan langsung. Dengan metode demonstrasi, guru memperlihatkan urutan langkah shalat jenazah dengan jelas, lalu memberi kesempatan kepada siswa untuk menirukan. Hal ini memungkinkan terjadinya proses belajar dua arah yang lebih interaktif

dibanding ceramah. Di SDN 35 Ambacang Kamba, penggunaan metode ceramah yang monoton sering kali membuat siswa pasif dan kurang fokus. Maka, penerapan metode demonstrasi menjadi solusi tepat untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran shalat jenazah.

Selain pemahaman, motivasi belajar siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Penelitian Sarni dkk. (2024) menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan minat dan rasa percaya diri siswa untuk mempraktikkan shalat jenazah. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih berani mencoba, aktif bertanya, dan tidak ragu melakukan gerakan meskipun awalnya masih salah. Pada usia sekolah dasar, pengalaman belajar yang menyenangkan akan membentuk sikap positif terhadap pelajaran agama. Oleh sebab itu, penggunaan metode demonstrasi dapat berfungsi ganda, yakni memperbaiki penguasaan kognitif sekaligus menumbuhkan motivasi spiritual siswa agar siap menjalankan kewajiban agama.

Fikri (2023) menekankan bahwa keberhasilan metode demonstrasi bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Guru perlu menyusun skenario pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti, hingga penutup dengan alur yang jelas. Pada tahap inti, guru memperagakan bacaan dan gerakan shalat jenazah secara runtut, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan di bawah bimbingan. Evaluasi dilakukan tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi langsung terhadap keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan hakikat pembelajaran agama yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapan metode demonstrasi dengan kerangka evaluasi yang tepat akan membantu guru mengukur sejauh mana siswa memahami, menghayati, dan mampu mempraktikkan shalat jenazah dengan benar.

Namun, pelaksanaan metode demonstrasi juga tidak terlepas dari kendala. Sri Astuti (2019) menemukan bahwa keterbatasan media dan fasilitas sering kali mengurangi efektivitas pembelajaran praktik shalat jenazah di madrasah. Misalnya, guru tidak menyiapkan media berupa kain kafan atau tidak menunjukkan posisi imam dan makmum secara jelas, sehingga siswa hanya membayangkan tanpa mengalami langsung. Akibatnya, efektivitas pembelajaran menurun dan siswa kurang menguasai keterampilan. Di UPT SDN 35 Ambacang Kamba, tantangan serupa mungkin muncul apabila guru tidak menyiapkan sarana pendukung yang sederhana tetapi penting, seperti boneka untuk praktik atau ruang kelas yang cukup luas untuk simulasi. Persiapan media ini sangat menentukan keberhasilan demonstrasi karena membuat pembelajaran lebih nyata, menarik, dan mudah dipahami siswa.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran shalat jenazah di kelas. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini memungkinkan peneliti sekaligus guru untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Lokasi penelitian adalah UPT SDN 35 Ambacang Kamba dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 25 orang. Pemilihan kelas V dilakukan karena pada tingkat ini siswa sudah mulai dikenalkan dengan praktik ibadah yang lebih kompleks, termasuk shalat jenazah. Melalui PTK, guru diharapkan mampu menganalisis secara langsung hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran dan sekaligus menemukan solusi inovatif melalui penerapan metode demonstrasi.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terfokus pada materi shalat jenazah. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai instrumen seperti lembar observasi, panduan wawancara, catatan lapangan, serta instrumen tes praktik bacaan dan gerakan shalat jenazah. Setelah itu dilakukan

tahap tindakan, di mana guru menerapkan metode demonstrasi dengan menunjukkan secara langsung tata cara shalat jenazah, kemudian mengajak siswa untuk mempraktikkannya secara berkelompok maupun individu. Tahap observasi dilakukan oleh kolaborator yang bertugas mencatat keterlibatan siswa, tingkat motivasi, serta kesesuaian gerakan dan bacaan. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan evaluasi, sehingga dapat diketahui keberhasilan maupun kelemahan tindakan yang telah dilakukan, untuk kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas belajar, wawancara singkat dengan siswa, serta catatan lapangan yang menggambarkan suasana kelas. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kognitif berupa soal tertulis tentang tata cara shalat jenazah serta tes psikomotor berupa penilaian praktik bacaan dan gerakan. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Keberhasilan tindakan ditandai dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa hingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam praktik. Dengan metode ini, penelitian diharapkan tidak hanya menghasilkan data tentang efektivitas demonstrasi, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai strategi pembelajaran agama yang mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di UPT SDN 35 Ambacang Kamba menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai shalat jenazah setelah diterapkannya metode demonstrasi. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar siswa belum mampu menyebutkan dengan benar urutan bacaan maupun gerakan shalat jenazah. Hal ini sesuai dengan temuan Anggina (2020) yang menekankan bahwa metode ceramah yang monoton kurang efektif dalam membangun keterampilan praktik ibadah. Dengan kata lain, rendahnya hasil belajar di pra-siklus disebabkan oleh kurangnya pengalaman langsung siswa dalam mempraktikkan materi. Oleh karena itu, demonstrasi dipilih untuk memberikan pengalaman visual dan praktik nyata.

Pada pelaksanaan siklus I, penerapan metode demonstrasi mulai menunjukkan dampak positif. Siswa terlihat lebih fokus ketika guru memperagakan tata cara shalat jenazah langkah demi langkah. Sebagian besar siswa aktif memperhatikan dan berusaha menirukan dengan seksama. Temuan ini selaras dengan penelitian Sarni (2024) yang membuktikan bahwa demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi shalat jenazah hingga mencapai ketuntasan yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah. Walaupun demikian, pada siklus I masih ditemukan beberapa siswa yang kesulitan dalam menghafal bacaan, sehingga keterampilan praktik belum maksimal.

Refleksi siklus I menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan hasil belajar, sebagian siswa masih ragu-ragu dalam mempraktikkan shalat jenazah secara mandiri. Hal ini diduga karena waktu praktik yang diberikan masih terbatas, sehingga tidak semua siswa memperoleh kesempatan latihan yang cukup. Menurut Fikri (2023), efektivitas metode demonstrasi bergantung pada intensitas pengulangan dan kesempatan siswa untuk mencoba secara langsung. Guru perlu memberikan waktu lebih banyak dan melakukan pembagian kelompok kecil agar siswa bisa lebih percaya diri. Perbaikan inilah yang kemudian diterapkan pada siklus II.

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran didesain lebih interaktif dengan melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan shalat jenazah secara bergantian. Hasilnya, terlihat peningkatan yang lebih signifikan dibanding siklus I. Siswa tidak hanya memahami urutan bacaan dan gerakan, tetapi juga mulai mampu melaksanakan shalat jenazah dengan benar tanpa arahan guru. Hal ini sejalan dengan temuan Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa metode

demonstrasi memberi pengalaman langsung yang membentuk keterampilan nyata siswa. Dengan demikian, demonstrasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi ibadah dibanding metode konvensional.

Peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat dari nilai rata-rata kelas. Pada pra-siklus, hanya sekitar 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 70%. Kemudian pada siklus II, tingkat ketuntasan mencapai 95%. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nurhayati (2021) yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik nyata dapat meningkatkan capaian akademik secara signifikan. Data ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi bukan hanya meningkatkan keterampilan psikomotorik, tetapi juga mendukung pencapaian kognitif siswa. Selain aspek hasil belajar, motivasi siswa juga mengalami peningkatan yang nyata. Pada awalnya, siswa terlihat pasif dan kurang antusias mengikuti pembelajaran shalat jenazah. Namun setelah guru menerapkan metode demonstrasi, siswa lebih bersemangat, aktif bertanya, dan mau mencoba berulang kali. Fenomena ini sesuai dengan penelitian Rahmawati (2018) yang menegaskan bahwa keterlibatan langsung dalam pembelajaran praktis dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, metode demonstrasi bukan hanya berpengaruh terhadap hasil akademik, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran agama.

Temuan lapangan juga menunjukkan adanya perubahan sikap spiritual siswa. Sebelum penelitian dilakukan, sebagian siswa menganggap materi shalat jenazah kurang penting karena jarang dipraktikkan. Namun setelah melalui pembelajaran berbasis demonstrasi, siswa mulai menyadari bahwa shalat jenazah merupakan kewajiban fardu kifayah yang harus dipahami sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Zaini (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran agama yang menekankan praktik dapat meningkatkan kesadaran religius siswa. Dengan kata lain, metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga menanamkan kesadaran keagamaan yang lebih mendalam.

Pada siklus II, kolaborasi antar siswa dalam kelompok juga meningkat. Mereka saling membantu dalam memperbaiki bacaan dan gerakan yang masih keliru. Interaksi semacam ini memperlihatkan adanya pembelajaran kolaboratif yang alami, sesuai dengan temuan Hidayat (2022) bahwa kerja kelompok dalam metode demonstrasi mampu memperkuat solidaritas dan keterampilan sosial siswa. Hal ini menjadi nilai tambah dari metode demonstrasi, karena selain meningkatkan keterampilan individu, juga membangun kerja sama dan kepedulian antar siswa dalam praktik ibadah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengingat urutan shalat jenazah setelah mengikuti pembelajaran dengan demonstrasi. Visualisasi langkah demi langkah yang dilakukan guru ternyata membantu proses memori jangka panjang. Hal ini diperkuat oleh penelitian Lestari (2017) yang menyebutkan bahwa metode belajar berbasis visual dan praktik nyata lebih efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa. Dengan demikian, metode demonstrasi bukan hanya memberikan pengalaman langsung, tetapi juga memudahkan siswa dalam menghafal bacaan serta urutan gerakan shalat jenazah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga guru harus membagi kelompok dengan cepat agar semua siswa memperoleh kesempatan praktik. Hambatan ini serupa dengan temuan Sari (2021) yang menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi sering memerlukan waktu lebih lama dibanding metode ceramah. Oleh karena itu, guru perlu mengatur strategi manajemen kelas yang baik agar seluruh siswa tetap mendapat kesempatan yang sama.

Kendala lain adalah keterbatasan media pembelajaran yang tersedia. Pada awal siklus, guru hanya menggunakan papan tulis untuk menjelaskan bacaan shalat jenazah. Hal ini membuat demonstrasi kurang menarik. Namun pada siklus II, guru menambahkan media sederhana seperti boneka dan kain kafan, sehingga siswa lebih antusias. Hasil ini mendukung penelitian

Astuti (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan media sederhana dapat meningkatkan efektivitas metode demonstrasi. Dengan demikian, penyediaan media pendukung meskipun sederhana sangat diperlukan agar pembelajaran lebih hidup.

Refleksi hasil penelitian juga mengungkap bahwa keberhasilan metode demonstrasi tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada keterlibatan siswa. Ketika siswa diberi kesempatan lebih luas untuk mencoba, mereka menjadi lebih percaya diri. Sebaliknya, jika kesempatan terbatas, siswa cenderung pasif. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawan (2020) bahwa keterlibatan aktif siswa menjadi kunci utama keberhasilan metode demonstrasi. Dengan demikian, guru harus memastikan semua siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Dari segi evaluasi, metode demonstrasi memberikan kemudahan bagi guru untuk menilai kemampuan siswa secara komprehensif. Guru tidak hanya menilai aspek kognitif melalui tes tertulis, tetapi juga dapat menilai keterampilan praktik secara langsung. Menurut Wulandari (2019), evaluasi komprehensif ini penting karena hasil belajar agama tidak bisa diukur hanya dari kemampuan menghafal, tetapi juga keterampilan beribadah. Oleh karena itu, metode demonstrasi lebih sesuai digunakan dalam pembelajaran praktik keagamaan dibanding metode ceramah semata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, motivasi, dan sikap spiritual siswa terhadap materi shalat jenazah. Peningkatan yang terjadi di UPT SDN 35 Ambacang Kamba menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung lebih sesuai untuk materi praktik ibadah. Hal ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya seperti yang diungkapkan oleh Sarni (2024), Anggina (2020), dan Fikri (2023) mengenai efektivitas demonstrasi. Dengan demikian, guru PAI di tingkat sekolah dasar perlu menjadikan metode demonstrasi sebagai alternatif utama dalam pembelajaran ibadah.

Implikasi dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar shalat jenazah, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran agama di sekolah dasar secara lebih luas. Sejalan dengan pendapat Pratama (2025), pembelajaran yang berbasis praktik nyata akan lebih mudah diterima oleh siswa karena sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru lain dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk materi praktik ibadah di sekolah dasar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di UPT SDN 35 Ambacang Kamba dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktik ibadah melalui pendekatan ini mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Sebelum tindakan diberikan, pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat jenazah masih rendah karena pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan mengingat bacaan dan ragu melakukan gerakan dengan benar. Namun setelah penerapan metode demonstrasi pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II, kemampuan siswa meningkat secara nyata baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pra-siklus yang rendah, kemudian naik secara signifikan pada siklus I, hingga mencapai lebih dari 90% pada siklus II. Siswa menjadi lebih percaya diri, berani mencoba, serta mampu melaksanakan shalat jenazah sesuai urutan bacaan dan gerakan yang benar. Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti praktik dan kesediaan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menegaskan bahwa demonstrasi tidak hanya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap spiritual, kesadaran religius, serta keterampilan sosial melalui kerja sama.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode demonstrasi sangat relevan digunakan dalam pembelajaran praktik ibadah, khususnya materi shalat jenazah, karena mampu menggabungkan teori dengan pengalaman langsung yang konkret. Guru di sekolah dasar disarankan

menjadikan metode ini sebagai alternatif utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus sebagai upaya menanamkan keterampilan beribadah dan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini.

REFERENCES

- Anggina. 2020. *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ibadah Praktik di Sekolah Dasar*. Padang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol.
- Astuti, Sri. 2019. *Efektivitas Penggunaan Media dalam Metode Demonstrasi Shalat Jenazah di Madrasah Tsanawiyah*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fikri, Moh. 2023. *Perencanaan dan Evaluasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Hasanah, Nur. 2019. *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Ibadah Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hidayat, Rahmat. 2022. *Pembelajaran Kolaboratif melalui Demonstrasi dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Lestari, Dwi. 2017. *Efektivitas Visualisasi dan Praktik Nyata terhadap Daya Ingat Siswa*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Nurhayati. 2021. *Metode Praktik Nyata dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Pratama, Andi. 2025. *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis Praktik untuk Siswa Sekolah Dasar*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Rahmawati, Siti. 2018. *Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Praktis Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sari, Lestari. 2021. *Kendala Waktu dalam Penerapan Metode Demonstrasi di Sekolah Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sarni. 2024. *Peningkatan Hasil Belajar Shalat Jenazah melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Madrasah*. Bukittinggi: UIN Sjech M. Djamil Djambek.
- Setiawan, Budi. 2020. *Keterlibatan Aktif Siswa sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Metode Demonstrasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wulandari, Intan. 2019. *Evaluasi Komprehensif dalam Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Zaini, Ahmad. 2020. *Pembelajaran Agama Berbasis Praktik dan Kesadaran Religius Siswa*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.